

**PENDIDIKAN BERKELANJUTAN (*CONTINUING EDUCATION*)
DALAM BIDANG VOKASI**

Oleh :
Ny. Kartini
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

ABSTRAK

Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) dalam bidang vokasi, merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam upaya pengembangan pendidikan, sumber daya manusia (SDM), dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara merata sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan. Kecakapan Vokasional seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dalam masyarakat. Pendidikan vokasi dari berbagai jenis dan tingkat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pendidikan vokasi sebagai *specialized education* dapat mempersiapkan anak didik memasuki suatu lapangan pekerjaan atau kelompok pekerjaan atau meningkatkan kemampuan bekerja.

Kata kunci : Pendidikan berkelanjutan, bidang vokasi

PENDAHULUAN

Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) dalam bidang vokasi, merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam upaya pengembangan pendidikan, sumber daya manusia (SDM), dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara merata sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan. Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) menurut John M. Echols dan Hasan Sadily (1983:144) diartikan "Pendidikan berlangsung secara terus menerus tiada henti". Terus menerus dalam arti bahwa belajar itu tidak pernah selesai, tetapi terus menerus dari jenjang yang rendah menuju ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan untuk memperoleh kecakapan dalam kehidupan. Anwar (2006 : 31) Kecakapan Vokasional (*Vocational skill*) "Sering kali disebut dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat".

Dalam Garis Besar Haluan Negara dinyatakan pendidikan adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Ahmadi Abu dan Nur Uhbiati (2001 : 70) "Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik / siswa sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan seperti dicita-citakan dan berlangsung terus menerus". Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kenyataan hidup dimasa depan yaitu masa dimana anak didik akan mengarungi kehidupan. Qodri A. Azizy (2004 : 70) "Pendidikan harus didesain untuk kehidupan lebih baik di masa yang akan datang". Melalui pendidikan pula diperoleh nilai-nilai yang mampu membekali kehidupan anak didik di masa mendatang.

Beberapa Negara termasuk Indonesia sudah mulai menekankan fungsi pendidikan formal sebagai tempat latihan serta persiapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan lapangan akan tenaga kerja. Langkah ini sangat berguna dalam usaha mengatasi masalah kurangnya daya tampung pendidikan tinggi. Sebagian masyarakat mulai menyadari peranan dan arti pendidikan vokasi sebagai jawaban atas masalah generasi yang tidak memasuki jenjang pendidikan yang tinggi. Akibat ramainya pembicaraan mengenai pendidikan umum, maka pendidikan vokasi hampir tersisih dari percaturan pendidikan. Dengan adanya berbagai pertemuan luar biasa dibidang teknologi ternyata pendidikan vokasi yang selama beberapa tahun diabaikan, kemudian menjadi objek pembicaraan yang cukup hangat. Akhir-akhir ini pendidikan diarahkan untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, pengangguran dan tenaga kerja. Pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan harus memandang konsepsi pendidikan secara progresif, berorientasi kepada anak didik berbasis kompetensi masa depan yaitu dunia kerja. Alvin Toffler, " Pendidikan harus selalu mengacu pada masa depan". Oleh karena itu pendidikan bertugas mengembangkan pola-pola budaya baru agar dapat membantu masyarakat mengakomodasikan perubahan-perubahan yang sedang dan sudah terjadi.

Salah satu karakteristik dari pendidikan vokasi yang terpenting adalah komitmen yang tinggi untuk selalu berorientasi ke dunia kerja (Sukanto, 1988:54). Hal ini mengandung makna berupa

kepekaan atau daya suai yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat pada umumnya dan dunia kerja pada khususnya. Perkembangan ilmu dan teknologi, pasang surutnya suatu bidang pekerjaan, inovasi dan pertemuan-pertemuan baru dibidang produksi barang dan jasa, semuanya itu sangat besar pengaruhnya terhadap kecenderungan perkembangan pendidikan vokasi. Tidak terkecuali adalah mobilitas kerja baik vertikal maupun horizontal sebagai akibat perkembangan sosial kemasyarakatan yang semuanya harus diantisipasi secara cermat guna menjamin relevansi yang tinggi antara isi pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia kerja.

Relevansi yang tinggi akan diperoleh, jika hubungan antara lembaga pendidikan vokasi dengan dunia kerja terjadi dengan baik. Merujuk pada hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa, hubungan FPTK/JPTK dengan pihak industri atau dunia kerja atau dunia usaha harus pula baik, bahkan harus pula ditandai dengan hubungan yang serius dan melembaga.

Upaya menjalin kerja sama ini tidak selalu mudah, karena kedua belah pihak harus saling diuntungkan dengan adanya kerjasama ini. Oleh karenanya perlu dipikirkan hal-hal apa yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan bagi FPTK-JPTK dan hal-hal apa yang dapat diperkirakan merupakan keuntungan yang dapat diperoleh masing-masing pihak yang melakukan kerja sama. Berdasarkan informasi ini dapatlah selanjutnya disusun suatu program yang bila dilaksanakan akan menguntungkan kedua belah pihak yang kerjasama. Sehingga sebagai *output* kerja tim ini adalah program-program yang realistik dan operasional dapat dilaksanakan.

TUJUAN PENDIDIKAN VOKASI

Pendidikan vokasi dari berbagai jenis dan tingkat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Indonesia maka kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat. Pada umumnya para pemakai tenaga kerja membutuhkan calon tenaga kerja yang siap pakai atau setidaknya-tidaknya yang hanya memerlukan "lead time" yang singkat untuk mencapai keahlian yang dibutuhkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan vokasi perlu menyiapkan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal tersebut ternyata belum banyak dapat dicapai selama ini disebabkan masih banyak lulusan pendidikan vokasi mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan karena : jumlah dan jenis lulusan kurang sesuai dengan jumlah dan jenis lapangan kerja yang tersedia ; kemampuan yang diperoleh lulusan kurang sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, terutama dalam penguasaan teknologi.

Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara lain. Perkembangan teknologi yang berlangsung cepat menyebabkan beberapa teknologi baru menjadi usang sebelum sampai di pasaran. Dengan demikian pihak dunia usaha mengalami kesulitan memproyeksikan kebutuhannya. Di pihak lain pendidikan vokasi harus memiliki fleksibilitas untuk bereaksi cepat terhadap kebutuhan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara pemakai dunia tenaga kerja terjadi, karena ketidakmampuan dunia pendidikan mengadakan penyesuaian secepatnya dengan perubahan yang begitu cepat dan terus menerus di dunia usaha.

Meskipun masalah yang telah dikemukakan pada umumnya menyangkut pendidikan vokasi namun jika dilihat bahwa perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor penyebab utama seperti telah dikemukakan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mengantisipasi masalah dengan segala keunggulan.

Teknologi diperlukan sebagai strategi kebutuhan dasar di negara berkembang, terutama ditujukan bagi golongan yang berpendapatan rendah yaitu petani, industri kecil, kerajinan rakyat, dan yang bekerja di sektor informal. Bentuk teknologi ini disebut teknologi tepat guna. Ada dua persyaratan yang diperlukan untuk jenis teknologi ini yaitu 1) teknologi yang menyesuaikan tenaga import dari negara-negara maju dengan keadaan khas di Negara berkembang dan 2) teknologi penunjang usaha pemerataan pendapatan yang diperlukan untuk strategi. Berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam mengembangkan, menciptakan dan menerapkan jenis teknologi ini menjadi kepedulian utama dalam pendidikan vokasi.

Teknologi diperlukan sebagai strategi menghadapi tantangan baru dalam era informasi, era globalisasi saat ini dan mendatang. Seiring dengan berbagai kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, masyarakat Indonesia perlu mencegah jangan sampai menjadi buta teknologi, berbagai jenis teknologi yang dikategorikan sebagai teknologi canggih antara lain komputer, media komunikasi, elektronika, otomatis, internet, dan lain-lain, sudah mulai diadopsi oleh masyarakat dan untuk beberapa jenis sudah waktu diaplikasikan. Dengan demikian ketrampilan, pengetahuan, tentang peralatan yang ada sudah sewajarnya menjadi perhatian atau setidaknya diterapkan dalam pendidikan teknologi ke teknologi industri sebagai orientasi.

Seiring dengan teknologi tepat guna dan teknologi canggih, konsep teknologi industri sudah harus menjadi rujukan dalam gerak pendidikan teknologi dan vokasi sekarang ini. Djojonegoro W

(1993) melihat “ betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan produktivitas industri. Pendidikan vokasi dan latihan di tempatkan sebagai upaya yang sangat strategis untuk lebih digalakkan dalam menopang produktivitas industri.

PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI BEKAL UNTUK MEMASUKI LAPANGAN PEKERJAAN

Pendidikan teknologi dan kejuruan yang berkembang di Indonesia, di negara lain dikenal dengan nama Vocational and Technical Education (R.C.Werrich CS, 1988:11). Pendidikan vokasional/vokasi sebagai specialized education yang mempersiapkan anak didik memasuki suatu lapangan pekerjaan atau kelompok pekerjaan atau meningkatkan kemampuan bekerja. Dalam ungkapan ini jelas bahwa pendidikan vokasi berkenaan dengan kemampuan atau keterampilan yang dipersyaratkan oleh suatu pekerjaan. Disebut specialized, karena program dikenakan bagi anak didik yang memiliki minat khusus terhadap suatu jenis pekerjaan atau kelompok pekerjaan tertentu.

Peran yang diharapkan dari jenis pendidikan ini terutama sangat berkaitan dengan karir atau pekerjaan. Sistem perkembangan karir yang jelas akan berhasil bila pengembangan karir telah menjadi bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Setiap level pendidikan memiliki peranan tertentu, dalam memajukan anak didik, memiliki karir dan mencapai kompetensi pekerjaan secara maksimal. Pada tingkat pendidikan awal kesadaran terhadap karir sudah mulai ditanamkan. Pada tingkat sekolah menengah orientasi dan eksplorasi terhadap karir sudah tumbuh kembang. Pada tingkat selanjutnya setiap tenaga pendidikan formal dan nonformal seyogyanya sudah dapat memampukan anak didik mengeksplorasi karyanya secara jelas, mulai mengarah pada spesialisasi dan selanjutnya dapat mencapai advanced career specialization. Dalam tingkatan ini pula, lembaga pendidikan dapat mengadakan inservice atau retraining career, sistem pengembangan karir seperti ini sedang digalakkan di Indonesia. Konsep pendidikan untuk dunia kerja (education for work) memang telah lama dikenal. Pendidikan vokasi dikembangkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, melalui pendidikan ini anak didik akan memperoleh kesempatan untuk bekerja. Semakin meningkat kebutuhan masyarakat terhadap teknologi akan semakin tinggi taraf profesionalisme dalam melakukan suatu pekerjaan.

Sasaran utama dari pendidikan vokasi adalah mempersiapkan anak didik untuk memasuki suatu lapangan pekerjaan dan meningkatkan karir yang mereka pilih. Ervans mengidentifikasi tiga sasaran dalam pendidikan teknologi dan kejuruan/vokasi yaitu 1) mempertemukan kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat, 2) memberikan kesempatan pada setiap individu untuk melakukan pilihan pekerjaan, 3) membantu menguatkan motivasi dalam cara belajar. Dalam konsep pendidikan vokasi, terlihat dua sisi penting yang saling berkaitan, kedua itu adalah “teknologi dan vokasi” sebagai bahan ajar (subject matter) dan sisi pendidikan atau dalam lingkup yang terbatas menyangkut metodologi atau aspek “prosedur” transformasi. Sampai saat ini tugas pendidik dalam pendidikan adalah mengantar anak didik kepada kesadaran “nilai” dan “tata nilai”, dengan menggunakan bahan ajar (subject matter) sebagai medianya, misalnya salah satu contoh, visi tentang pendidikan tata boga. Pendidikan tata boga yang dikembangkan di FPTK/JPTK, memiliki nuansa tersendiri dalam kehidupan masa kini dan masa depan dalam lingkup mikro, meso dan makro. Tata boga bukan saja menyangkut kehidupan individu, tetapi menyangkut kehidupan kelompok, keluarga, organisasi, masyarakat yang lebih luas bertaraf nasional, regional bahkan internasional. Misi utamanya adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tercakup pula pendinamisasian peluang kesempatan kerja dalam dunia kebogaan yang dengannya menuntut upaya profesionalisasi yang terus menerus sesuai tuntutan zaman. Karena itu transformasi pendidikan dunia tata boga senantiasa berkembang dan responsif, adaptif dan mampu mengedalikan tuntutan perubahan dalam dunia kebogaan. Demikian juga halnya bidang pendidikan tata busana.

Dengan visi dan misi dimaksud, maka dalam pengembangan tata boga akan sarat dengan berbagai pengetahuan penunjang keahlian seperti sosiologi, psikologi, pengetahuan bangsa-bangsa, teknik industri, teknik kimia, teknik mesin, antropologi budaya, dasar komputer, ilmu ekonomi, ilmu kesehatan, dsb khususnya yang terkait dengan kebogaan. Tenaga kerja profesional dalam bidang kebogaan mencakup tenaga ahli kebogaan setaraf sarjana dan tenaga tehnis kebogaan. Dengan demikian ada tiga kekuatan yang perlu dikaji dalam kebogaan yaitu jenjang pendidikan kebogaan, pengembangan karir kebogaan dan lapangan kerja atau medan pekerjaan dunia boga. Cikal bakal inilah yang akan menjadi salah satu modal bagi anak didik untuk memasuki lapangan pekerjaan.

PERKEMBANGAN IPTEK DAN PENGARUHNYA TERHADAP TUNTUTAN KUALIFIKASI TENAGA KERJA

Perkembangan aplikasi iptek dan komputer yang demikian pesat telah menghasilkan suatu revolusi teknik yang merubah cara hidup individu dan bekerja di rumah, di kantor, dan di pabrik. Kemajuan teknologi dan metode kerja pada berbagai bidang termasuk industri manufaktur, produksi energi, manajemen informasi, pertanian dan transportasi. Teknologi akan berlanjut terus menciptakan pekerjaan baru dan merubah atau bahkan menghapuskan banyak pekerjaan lama. Para teknisi sekarang dihadapkan pada keanekaragaman, kerumitan, dan evolusi cepat, mesin/alat kerja. Mesin/alat kerja modern menjadi rumit karena sistem kerjanya menggunakan gabungan sistem-sistem mekanik, listrik, dll.

Perkembangan mesin/alat kerja dengan sendirinya menuntut perubahan kualifikasi teknisi atau operator yang menanganinya. Alat kerja berteknologi tinggi memerlukan teknisi yang memiliki pengetahuan luas tentang prinsip dan konsep teknologi yang mengatur sistem-sistem kerja yang digunakan. Hal ini berarti untuk masa sekarang lembaga pendidikan vokasi perlu mempersiapkan teknisi yang mengetahui keseluruhan sistem kerja alat kerja yang akan ditangani dan juga prinsip teknologi semua sistem yang terlibat (mekanik, listrik, fluida, dan termal).

Dampak globalisasi ekonomi, industri, dan informasi akan mempercepat proses alih teknologi di Indonesia. Teknologi pada industri manufaktur dan interaksinya dengan aktivitas perekonomian dan pengembangan teknologi tidak cukup dikelola secara linear kompartementalistis, tetapi semakin menuntut kemampuan pikir dan manajemen yang multidimensional. Ini berarti, sistem pendidikan semakin menuntut perubahan cara pikir mono-dimensional. Teknologi semikonduktor akan makin mempergaruhi kehidupan di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pengembangan teknologi keramika makin menciptakan material baru yang digunakan dalam industri, transportasi, dan telekomunikasi sehingga ongkos produksi dan jasa dapat lebih efisien. Peranan bioteknologi makin dominan dalam meningkatkan teknologi pertanian khususnya pangan. Untuk dapat menghasilkan produk yang unggul dalam industri akan makin banyak mempergunakan mesin-mesin yang dikendalikan dengan komputer, yang mengungguli manusia dalam pekerjaan rutin terutama adanya tuntutan akurasi, ataupun pekerjaan yang tak bisa dilakukan oleh manusia. Ilmu-ilmu dasar seperti fisika, matematika, dan kimia akan makin diperlukan dalam pasar riset terapan di dunia. Tanpa usaha khusus Indonesia sukar untuk menangkap kesempatan pasar riset tersebut.

Melihat arah perkembangan teknologi yang dikemukakan maka jelas bahwa akan dibutuhkan tenaga kerja yang dapat menangani teknologi. Hal ini memang sesuai pula dengan pembangunan sumber daya manusia. Tuntutan peningkatan kemampuan dan ketrampilan tenaga kerja juga telah diungkapkan dalam GBHN 1993 sebagai berikut :

1. Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan teknik produksi teknologi, ilmu pengetahuan terapan, dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang dalam hubungan yang dinamis dan efektif antara pembinaan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan penelitian dan pengembangan, serta rekayasa dan produksi barang dan jasa.
2. Pengembangan teknik produksi diarahkan pada usaha mempercepat penguasaan proses produksi, meningkatkan produktivitas, kemampuan, dan ketrampilan tenaga kerja dalam mendayagunakan teknologi bagi peningkatan proses pertambahan nilai barang dan jasa yang bermutu dan berdaya saing sehingga mampu memacu proses industrialisasi meningkatkan efisiensi produksi dan makin mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Pembangunan teknologi diarahkan pada kemampuan penguasaan teknologi dan rekayasa sebagai pemacu kemampuan melakukan inovasi dan percepatan pembangunan mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi di Indonesia bukan saja karena pengaruh perkembangan teknologi di dunia, tetapi juga merupakan kebutuhan Indonesia sendiri untuk mengembangkan teknologi dan industrinya guna mempersiapkan anak didik secara sungguh dengan berbagai keunggulan agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan tajam.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Suatu tantangan yang menjadi tuntutan baik bagi dunia industri maupun bagi dunia pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia. Dari segi pendidikan, pengembangan kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai upaya untuk memaksimalkan segenap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki anak didik. Kemampuan yang maksimal yang dimiliki tersebut digunakan untuk meraih prestasi terbaik dari setiap aktivitas belajar dan aktivitas kerja yang dialami diberbagai jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Dalam dimensi kognitif misalnya terkait dengan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir logis. Kemampuan berpikir kreatif ditandai

antara lain, ketrampilan berpikir lancar (flunncy). Ketrampilan berpikir seperti ini dapat terlihat melalui kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan dapat memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu kemungkinan jawaban.

Dengan demikian pengembangan kualitas sumber daya manusia dari aspek pendidikan adalah sebagai proses dan produk dalam mengembangkan kualitas melalui belajar, belajar bekerjasama, dan belajar mengenal jati diri untuk mencapai kemandirian, dan mampu berkompetitif. Wahyudin H. Dinn, dkk (2004 : 1.27) "Manusia yang kompetitif, bercirikan antara lain beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan sehat rohani, berjiwa patriotik, meningkatkan kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta berorientasi ke masa depan". Suatu pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, dengan kata lain meningkatkan kualitas lulusan agar dapat memenuhi pasar kerja adalah suatu hal yang sangat didambakan.

Demikian pula pengembangan sumber daya manusia bagi dunia industri juga merupakan suatu kbutuhan yang tak terelakkan. Secara ekonomi faktor sumber daya manusia memegang peranan yang sangat menentukan sebagai pelaksana pembangunan, dan sekaligus pada saat yang bersamaan sebagai tujuan yang menjadi sasaran pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian pengembangan kualitas sumber daya manusia berperan sangat penting baik sebagai wahana mupun sebagai sasaran akhir pembangunan nasional. Dalam perspektif pembanguan ekonomi seiring dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja disebutkan : terdapat tiga dimensi utama yang saling berinteraksi secara terus menerus yaitu : (1) investasi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan produktifitas, (2) pemanfaatan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produktifitas, dan (3) peningkatan partisipasi dalam mendayagunakan produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia yang ada sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia. Semakin jelas bahwa kebutuhan akan adanya tenaga kerja yang handal perlu mendapatkan prioritas yang pada muaranya adalah peningkatan mutu hasil produksi. Kebutuhan akan tenaga kerja yang dapat bekerja secara efektif dan efisien merupakan suatu kebutuhan untuk dapat menekan ongkos produksi. Kebutuhan akan tenaga kerja yang selalu siap menghadapi perubahan-perubahan teknologi punya hubungan erat dengan masalah produktivitas, pemasaran dan sebagai muaranya adalah dalam hal kompetisi hasil produksi.

Dari kebutuhan-kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia inilah, merupakan suatu momen yang dapat digunakan dalam kerjasama antara FPTK/JPTK dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia FPTK/JPTK dapat dilakukan kerjasama dalam bentuk pemberian kesempatan kepada FPTK/JPTK untuk memperoleh pengalaman industri dalam hal ini pengiriman mahasiswa maupun tenaga pengajar. Dengan pemberian pengalaman industri dimaksud mereka dapat menambah wawasannya tentang dunia industri maupun kemajuan teknologi yang diterapkan di industri masa kini.

Untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia di industri dapat dilakukan kerjasama dalam bentuk pemberian kesempatan pelatihan untuk memberikan kemampuan pengembangan karier bagi tenaga industri, pemberian pelatihan tentang bagaimana merencanakan pelatihan bagi karyawan baru maupun yang akan dipromosikan tugas baru, merencanakan pelatihan karyawan sehubungan dengan adanya peralatan baru, mempersiapkan pelatihan sehubungan dengan penalaran kemampuan dari karyawan senior kepada juniornya. Anwar (2007:107). "Pelatihan adalah usaha berencana yang diselenggarakan supa dicapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan".

Demikian pula dalam hal penelitian, dapat pula dilakukan kerjasama antara FPTK/JPTK dengan industri, sehingga kemampuan penelitian yang dimiliki oleh staf pengajar FPTK/JPTK dapat dimanfaatkan untuk keperluan industri. Sebaliknya staf pengajar FPTK/JPTK mendapatkan pengalaman meneliti di luar bidang yang dapat berakibat secara tidak langsung kepada penyiapan belajar anak didik yang menjadi asuhannya. Tampak dari uraian yang telah dikemukakan bahwa hubungan yang baik antara FPTK/JPTK dan industri lebih banyak manfaatnya.

Didalam melakukan upaya kerjasama dengan industri, dapat memanfaatkan jasa alumni yang saat ini sudah bekerja di industri. Dalam hal ini alumni tersebut berfungsi untuk menjembatani saling mengenalnya antara personil FPTK/JPTK dengan personil industri. Untuk selanjutnya tim yang sudah dibentuk di FPTK/JPTK menindak lanjuti dengan berbagai pertemuan informal dengan pihak industri. Kemudian dilanjutkan dengan saling menyampaikan informasi tentang kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang tentunya dimulai dengan informasi dari FPTK/JPTK tentang pengembangan sumber daya manusia baik di bidang pendidikan maupun di bidang industri sebagaimana yang diharapkan. Harapan pengembangan sumber daya manusia di industri yang

dikemukakan FPTK/JPTK perlu dikonfirmasi dengan pihak industri. Hal ini akan menyulut timbulnya dialog yang lebih spesifik. Nah dengan munculnya dialog yang lebih spesifik inilah mulai dapat FPTK/JPTK melakukan berbagai kemungkinan peran FPTK/JPTK untuk pengembangan sumber daya manusia di industri. Tetapi satu hal yang jangan sampai terlupakan bahwa kerjasama yang diharapkan adalah saling memberi dan menguntungkan antara FPTK/JPTK dengan industri (Win-Win Solution).

Demikianlah suatu pemikiran yang sederhana dan cukup praktis untuk dapat dilaksanakan oleh tiap FPTK/JPTK sesuai dengan kondisi masing-masing. Sehingga akan tumbuh berbagai model hubungan FPTK/JPTK -Industri untuk tiap FPTK/JPTK di tanah air. Selanjutnya, komunikasi yang diadakan oleh FPTK/JPTK dapat dimanfaatkan untuk saling menginformasikan model kerjasama yang dijalankan. Dari forum ini nanti dapat saling bertukar pengalaman bertukar informasi tentang keberhasilan maupun informasi tentang berbagai hambatan yang dialami. Dalam diskusi tentang kerjasama pada saat kegiatan Forum Komunikasi FPTK/JPTK tidak tertutup kemungkinan munculnya sumbang saran atas suatu kegagalan yang dialami oleh satu FPTK/JPTK dan FPTK/JPTK yang lain. Demikian pula informasi keberhasilan suatu model diterapkan FPTK/JPTK A, dapat dicobakan model tersebut oleh FPTK/JPTK B. Dengan demikian kita dapat makin memperbaiki model dari tahun ke tahun dan makin mendekati kesempurnaan sebagaimana yang kita harapkan bersama.

Masalah-masalah Aktual di Bidang Sumber Daya Manusia.

Telah banyak diungkapkan oleh para ahli ekonomi bahwa tantangan ekonomi global yang harus dihadapi oleh setiap bangsa di dunia adalah unggulan-unggulan dalam kualitas, produktivitas efisiensi, pelayanan, harga dan keragaman produk.

Menghadapi tantangan tersebut diperlukan daya saing yang tinggi. Telah banyak kajian tentang faktor-faktor penentuan daya saing suatu Negara tiga diantaranya dianggap paling menentukan yaitu

- kemampuan teknologi
- kemampuan manajemen
- kemampuan sumber daya manusia

Keunggulan kemampuan teknologi merupakan salah satu faktor utama pembentuk kekuatan daya saing perekonomian.

Keunggulan teknologi akan menentukan daya produksi. Qodri A. Azizy (2004 : 72) "Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi pula kualitas produksinya". Disisi lain kemampuan manajemen tidak kalah pentingnya dalam membentuk kekuatan daya saing perekonomian. Jika perekonomian dikelola dengan biaya murah tentu meningkatkan daya saing, namun demikian hanya kemampuan SDM lah yang pada akhirnya menentukan kemenangan bersaing karena, SDM merupakan satu-satunya sumber daya yang aktif, oleh karenanya mempersiapkan SDM berkeunggulan dan bermutu tinggi merupakan tugas yang teramat penting pada saat ini dan selanjutnya.

Telah diakui bahwa kualitas SDM yang tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap bangsa. Upaya pemberdayaan SDM perlu disikapi lebih dini mulai dari sekolah dasar, menengah dan tinggi. SDM yang diharapkan di Indonesia saat ini adalah SDM yang memiliki keunggulan kualitas tinggi dalam dimensi fisik, akal kalbu, stamina tinggi dan kuat. Manusia masa kini dan depan diharapkan memiliki akal yang unggul dalam penguasaan ketrampilan dasar, kemampuan mengelola sumber daya, kemampuan memanfaatkan informasi, kemampuan menggunakan sistim dan kemampuan menggunakan teknologi. Generasi kedepan juga harus memiliki kalbu yang baik, yaitu jujur, berbudi pekerti baik, bermoral tinggi, peduli dan peka terhadap masalah-masalah sosial, berdisiplin tinggi dan memiliki jiwa kewirausahaan. SDM masa depan juga harus memiliki dimensi spiritual yang kuat yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

IMPLEMENTASI KONSEP TEKNOLOGI DAN VOKASI DALAM KURIKULUM FPTK/JPTK

Bagaimana mempersiapkan program pendidikan (kurikulum) yang handal terhadap setiap perubahan akibat perkembangan teknologi yang berlangsung cepat secara terus menerus? Konsep-konsep teknologi apakah yang perlu dirumuskan dalam program pendidikan? Pertanyaan inilah antara lain yang akan dihadapi setiap kita memikirkan program pendidikan vokasi yang diharapkan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Pengalaman mengajarkan kepada kita bahwa jika perhatian difokuskan hanya kepada ketrampilan yang dapat digunakan pada waktu tertentu maka program seperti ini biasanya cepat menjadi usang dan sulit mengadakan penyesuaian pada setiap perubahan. Perkembangan teknologi yang digunakan di bidang industri berkembang sangat cepat sehingga memerlukan kemampuan

penyesuaian yang tinggi. Kenyataan terlihat bahwa lulusan SMTA umum ternyata lebih cepat menyesuaikan kemampuan mereka terhadap perkembangan teknologi tersebut sehingga mereka mampu bekerja lebih baik dan menerima penghasilan yang lebih tinggi dari pada lulusan SMTA kejuruan.

Barangkali perlu diprediksi kebutuhan lapangan kerja pada masa mendatang. Tampaknya tidak begitu mudah, bahkan pihak dunia kerjapun agak sulit memprediksi kebutuhannya. Lantas, posisi apakah yang harus diambil sekarang ? Tampaknya beberapa pakar pendidikan kejuruan di Amerika Serikat pernah memberikan jawaban terhadap permasalahan ini. Mereka berkesimpulan bahwa untuk mempersiapkan teknisi modern tidak cukup dengan mengajarkan hanya keterampilan yang dapat digunakan sekarang tetapi juga dasar-dasar teknologi yang tidak akan menjadi usang, meskipun alat kerja dan teknik kerja berubah.

KESIMPULAN

Pendidikan berkelanjutan (continuing education) dalam bidang vokasi, merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam upaya pengembangan pendidikan, sumber daya manusia (SDM), dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara merata sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan. Pendidikan berkelanjutan berlangsung secara terus menerus tiada henti. Terus menerus dalam arti bahwa belajar itu tidak pernah selesai, tetapi terus menerus dari jenjang yang rendah menuju ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan untuk memperoleh kecakapan dalam kehidupan. Kecakapan Vokasional seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dalam masyarakat.

Pendidikan vokasi dari berbagai jenis dan tingkat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pendidikan vokasional/vokasi sebagai specialied education yang mempersiapkan anak didik memasuki suatu lapangan pekerjaan atau kelompok pekerjaan atau meningkatkan kemampuan bekerja.

Perkembangan teknologi akan berlanjut terus menciptakan pekerjaan baru dan merubah atau bahkan menghapuskan banyak pekerjaan lama. Dari segi pendidikan, pengembangan kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai upaya untuk memaksimalkan segenap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki anak didik. Kemampuan maksimal yang dimiliki tersebut digunakan untuk meraih prestasi terbaik dari setiap aktivitas belajar dan aktivitas kerja yang dialami di berbagai jenjang, jenis dan jalur pendidikan.

Kualitas SDM yang tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap bangsa. Upaya pemberdayaan SDM perlu disikapi lebih dini mulai dari sekolah dasar, menengah dan tinggi. Program pendidikan vokasi yang diharapkan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja.

REFERENSI

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta ; Rineka Cipta
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Konsep dan aplikasi* . Bandung : Alfabeta
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada keluarga Nelayan)*. Bandung : Alfabeta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1993. *Pendidikan dan Produktivitas Industri*. Mimbar : Pendidikan IKIP Bandung.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983, *Kamus Inggris Indonesia* ; Jakarta: Graha media
- Qodri. A. Azizy. 2004. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar/
- Sukanto. 1988. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. DIKTI, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Toffler A & Toffler H, 2002, *Menciptakan Peradaban Baru : Politik Gelombang Ketiga* (terjemahan Ribut Wahyudi : Ikon Teralitera) Yogyakarta

Wahyudin H. Dinn, D. Supriadi dan Ishak Abdullah. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta :
Universitas Indonesia.

Wenrich Ralph C, J Willian Wenrich, J Calloway, 1988, *Administrasi of Vocational Education*.
American Technical Publisher Inc Homewood Hlinois 60430